BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PT. Parin adalah sebuah perusahaan yang terkenal dengan sambungan pipanya dan sekarang telah berkembang dengan memproduksi sarana-sarana yang ditunjang dengan teknologi canggih. Berbagai macam sparepat yang diproduksi oleh perusahaan mulai dari sparepat mobil, sepeda motor, truck dan komponen industri lain yang terbuat dari logam ini. Di PT. Parin memiliki sebuah organisasi yang terdiri dari FSPMI (Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia) dan SPSI (Serikat Pekerja Seluruh Indonesia). Yang memiliki karyawan kurang lebih dari 1300 karyawan secara keseluruhan dan di FSPMI sendiri terdapat kurang lebih dari 850 karyawan yang terdiri dari karyawan tetap, outsourching dan borongan.

Dari Waktu ke waktu masalah UMR (Upah Minimum Regional) memang menjadi pokok masalah tuntutan buruh. Pada tanggal 18 November 2014, para buruh kembali melakukan demontrasi dari berbagai titik dari seluruh Indonesia. Mulai demontrasi buruh Jakarta, Tangerang, Surabaya, Sidoarjo dan di wilayah lain yang bergerak serentak menyampaikan tuntutan kepada pemerintah. Sebelumnya terdapat sebuah kericuan “ratusan buruh yang tergabung dalam FSPMI (Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia), SBSI (Serikat Buruh Seluruh Indonesia) dan masih banyak organisasi lainnya wilayah Sidoarjo yang melakukan Sweeping di perusahaan-perusahaan yang berada di kawasan Gedangan, Sukodono, Raya Berbek, Trosobo dan Krian. Ratusan buruh ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminta agar buruh bergabung bersama dengan mereka untuk menuntut kenaikan UMR (Upah Minimum Regional) di tiap-tiap pabrik. Namun tidak digubris, ratusan buruh ini pun berusaha masuk ke dalam pabrik dengan cara mendobrak pintu masuk. Tidak hanya mendorong pintu masuk para buruh juga mencoba merobohkan pagar dengan cara mendorong pagar pabrik. Selain itu buruh juga bersitegang dengan aparat kepolisian saat mencoba merangsek masuk ke dalam pabrik. Para buruh tersebut juga saling dorong dengan security pabrik serta aparat kepolisian. Mereka meminta agar buruh bisa bergabung bersama mereka untuk menuntut kenaikan Upah Minimum Kabupaten (UMK).[1]

Setelah para buruh dari berbagai elemen sampai ditempat yang dituju mereka pun mulai melakukan orasinya yang telah mereka siapkan untuk menyuarakan pendapat – pendapat mereka yang kurang sepakat dengan keadaan yang telah terjadi, para buruh menuntut UMR (Upah Minimum Regional) dengan angka Rp. 2,7 juta atau dengan kenaikan UMR (Upah Minimum Regional) 30% dari sebelumnya karena para buruh ingin meningkatkan UMR (Upah Minimum Regional) setara dengan kenaikan BBM yang telah ditetapkan. Sebagian para buruh juga membawa sebuah poster yang bertuliskan"UMK kalau tidak Rp. 2,7 juta Sakitnya Tuh di Sini" sebagai tanda bahwa mereka merasakan ketidakpuasan yang didapat. Mereka juga membawa bendera kebesaran organisasi mereka masing-masing dari berbagai elemen. Para buruh berpendapat bawa kalau tidak segera ditetapkan maka para buruh akan mendatangkan massa yang lebih banyak lagi dari yang sebelumnya disini (Gedung Grahadi Surabaya), dan 2,7 juta adalah

[1]Rizky Prama, *Surabayanews.co.id, "SBO UPDATE"*, (Selasa, 18 November 2014, 20.51 WIB), http://surabayanews.co.id/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harga mati ancam para buruh tersebut dan tidak dapat diubah. Para massa aksi demontrasi terus bertambah dan membanjiri Jalan Gubernur Suryo. Gedung Grahadi pun dipagari dengan kawat berduri dan dijaga ketat oleh ratusan personel baik dari Polda Jawa Timur maupun Polrestabes Surabaya, agar para massa tidak dapat melewati batas yang telah ditetapkan.

> Belum adanya kata sepakat soal penetapan angka kenaikan upah minimum kabupaten atau kota (UMK) Tahun 2015 di Jawa Timur, ribuan buruh kembali mengepung Gedung Grahadi Surabaya di Jalan Gubernur Suryo, Kamis (20/11). Para buruh dari berbagai elemen ini, meminta Gubernur Jawa Timur, **Soekarwo** menetapkan angka Rp 3 juta di ring satu dan Rp 2,7 juta di ring dua. Angka UMK yang baru itu, menurut para buruh, berdasarkan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang diumumkan Presiden **Jokowi** Senin (17/11) malam dan berlaku pada 18 November pukul 00.00 WIB. Aksi turun jalan yang digelar para buruh hari ini, berbeda dengan Rabu kemarin. Jika pada Rabu kemarin, mereka hanya berorasi saja, hari ini mereka beraksi dengan menyelingi hiburan tari Kuda Lumping. Sementara dalam orasinya, para buruh mengatakan, sebagai dampak kenaikan harga BBM, maka nilai UMK 2015 juga harus dinaikkan. "Kami menuntut angka UMK 2015 senilai Rp 3 juta. Jumlah itu sangat realistis sesuai dengan kenaikan harga BBM yang otomatis berimbas dengan harga-harga kebutuhan pokok," ujar salah satu orator.

Dalam orasinya, para buruh juga mengatakan, aksi yang digelarnya kali ini, merupakan aksi susulan yang dilakukan pada Rabu kemarin. Sebab, saat dilakukan mediasi dengan gubernur kemarin belum ada kata sepakat. Pengumuman penetapan UMSK (Upah Minimum Sektoral Kabupaten) dan UMK (Upah Minimum Kabupaten) Tahun 2015, akan dilakukan pada 21 November besok. “Untuk itu, kita kembali melakukan aksi hari ini untuk mengawal UMK Tahun 2015”. Dan mendesak Pakde Karwo (Soekarwo) untuk menetapkan angka yang sudah direkomendasi oleh kabupaten masing-masing. Para buruh juga mengaku menolak usulan Pakde Karwo yang menyampaikan angka Upah Minimum Kabupaten (UMK) 2015 di Kota Surabaya idealnya adalah Rp 2,5 juta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kata Pakde Karwo,[2] angka tersebut belum termasuk presentase inflasi sebagai akibat dari kenaikan harga BBM yang telah diputuskan Presiden Jokowi, sehingga jika ditambah inflasi kenaikan harga BBM, maka UMK Kota Surabaya di Tahun 2015, menjadi Rp 2,7 juta".

Demontrasi buruh saat ini didukung oleh buruh-buruh Bagian, FSPMI (Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia), SBSI (Serikat Buruh Seluruh Indonesia) dengan satu komponen yaitu hanya mengajukan Penghapusan Upah Murah Indonesia selama ini. Di Sidoarjo misalnya, para buruh menyatakan bahwa upah minimum yang diterima para buruh saat ini masih dalam kisaran Rp. 2.190.000. Berdasarkan keputusan Dewan Pengupahan Nasional, serta Kementrian Tenaga Kerja, dan Transmigrasi ditetapkan bahwa pemerintah akan menambahkan komponen Kebutuhan Hidup Layak (KHL) bagi perhitungan UMR (Upah Minimum Regional) buruh tahun 2014, sehingga UMR tahun 2015 bertambah menjadi Rp. 2.705.000 dan sudah ditetapkan pada tanggal 21 November 2014 oleh pihak pemerintahan. Besaran upah minimum sebelumnya tersebut tidak layak jika diberlakukan di Indonesia, karena Indonesia merupakan negara kaya dengan Produk Domestik Bruto (PDB).

Para buruh melakukan demontrasi untuk menuntut kebijakan pemerintah agar bisa menaikkan Upah Minimum Regional (UMR), juga menuntut Kebutuhan Hidup Layak (KHL) agar para buruh bisa sejahtera dengan kehidupannya dan bisa memberikan kebutuhannya untuk keluarganya. Para buruh

[2]"Google Demontrasi Buruh Menuntut UMR," *Merdeka.Com*, (Tertanggal 18-21 November 2014), http://m.merdeka.com/berita-hari-ini/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini menginginkan kebijakan yang bisa mengubah tingkatan kehidupannya yang semakin sulit dengan adanya kebutuhan-kebutuhan yang dikira kurang bisa membantu kebutuhan hidupnya.

Dan karena itu juga, banyak kejadian demontrasi yang tak terduga ketika para buruh kurang puas dengan respon dari para pemerintah yang belum bisa menanggapi apa yang dinginkan oleh para buruh-buruh ini. Banyak faktor yang menyebabkan para buruh melakukan demontrasi, ketika gaji para buruh tidak sesuai, dengan kenaikan BBM dan kehidupan sehari-hari yang semakin meningkat maka dari itu para buruh menuntut kebijakan Kenaikan Upah Minimum Regional ini agar kehidupan para buruh bisa layak dan sejahtera. Karena dalam perjanjian perusahaan tersebut bisa memberikan kesejahteraan bagi para buruh.

Dalam berdemontrasi ini pasti ada yang namanya sebab-akibatnya dan akibat dari melakukan demontrasi ini bisa berdampak buruk bagi para buruh, ada yang diberikan sanksi oleh perusahaannya, di skors, di pindahkan tempatkan ke perusahaan lainnya / cabang lainnya atau mungkin sampai dikeluarkan dari perusahaan yang mereka tempati. Dan ada pula yang mengatakan bahwa demontrasi itu sudah diatur dalam UU, dan setiap orang punya hak dalam menyampaikan aspirasinya. Dan tidak ada sanksi bagi karyawan karena hubungan industrial antara pekerja dan pengusaha bisa berjalan dengan baik, dan selalu mengedepankan konsep dan lobi karena demo sebenarnya adalah opsi terakhir ketika tidak ada win-win solusi bagi kedua belah pihak. Sebenarnya para buruh juga sudah capek dengan adanya demontrasi yang terus-menerus ini, apabila tidak melakukan demontrasi maka buruh akan patuh dengan semua keputusan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah ditetapkan, jadinya para buruh akhirnya melakukan demontrasi tersebut dengan kondisi apapun agar aspirasinya tersampaikan.

Sebagaimana didalam hal ini peneliti memfokuskan masalah yang berhubungan dengan bagaimana proses terjadinya aksi demontrasi tersebut dan bagaimana dampak yang akan diterima oleh buruh setelah melakukan aksi demontrasi. Untuk memahami suatu permasalahan yang terjadi dikalangan buruh ini, maka diperlukan suatu penyelesaian yang membawa mereka pada tahapan tentang pemahaman teori konflik Karl Marx. Sebagaimana dalam bentuk permasalahan tersebut dapat dilihat dalam bentuk penjabaran teori konflik yang dikatakan Karl Marx untuk mendapatkan sebuah penyelesaian. Karena permasalahan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat ini adalah sesuatu yang wajar dan akan selalu senantiasa ada dalam setiap keseharian kita.

Kajian penelitian yang peneliti ambil ini lebih terfokuskan pada kajian tentang konflik sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat sekitar. Dalam hal ini peneliti menganalisis tentang kondisi para buruh PT. Parin yang berdemontrasi dan tergabung dalam organisasi FSPMI, dimana hal ini terkait dengan sebuah konflik sosial yang timbul dilingkungan sekitar kita. Peneliti tertarik dengan kajian diatas karena aksi demontrasi yang terjadi dikalangan buruh ini merupakan pembahasan yang sangat menarik untuk diketahui dan disaaat ini pula demontrasi adalah suatu pembahasan yang sedang menjadi trending topik dikalangan buruh dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, menjadi landasan berfikir untuk peneliti merumuskan permasalahan tentang Demontrasi Buruh dan Gerakan Sosial yaitu:

1. Bagaimana proses aksi demontrasi buruh dalam menyikapi kebijakan Pemerintah Provinsi tentang Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana dampak yang terjadi setelah buruh melakukan demontrasi menuntut kebijakan dari Pemerintah Provinsi tentang Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang ada maka dapat ditarik tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan memahami proses aksi buruh dan gerakan sosial dari FSPMI (Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia) yang menuntut kebijakan Pemerintah Provinsi tentang UMR Kabupaten Sidoarjo yang ada di PT. Parin Gedangan Sidoarjo.
2. Untuk mendeskripsikan dan memahami dampak yang terjadi setelah buruh PT. Parin melakukan demontrasi menuntut kebijakan Pemerintah Provinsi tentang Upah Minimum Regional Kabupaten (UMR) Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengetahui bagaimana kebijakan dari pihak pemerintah dalam menetapkan Upah Minimum Regional (UMR) dikalangan buruh agar tidak terjadi demontrasi dan menimbulkan konflik sosial didalamnya, dan sarana untuk mengembangkan pengetahuan tentang konflik sosial dan gerakan sosial ke dalam kajian sosiologi, serta dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah pemahaman dan untuk mengembangkan pola pikir terhadap konflik-konflik sosial yang ada dikalangan masyarakat kita saat ini yang semakin banyaknya konflik terjadi akibat masyarakat lebih mementingkan emosinya agar terlampiaskan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memperluas pemahaman tentang konflik sosial dan gerakan sosial dalam kajian sosiologi serta kemampuan penulisan dalam mengadakan penelitian secara ilmiah dan memberikan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat sekitar.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi dan petunjuk dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam *konflik sosial dan gerakan sosial* yang ada hubungannya dengan program Studi Sosiologi. Serta membantu masyarakat untuk lebih mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana konflik sosial yang terjadi saat ini. Dan menyadarkan masyarakat bahwa konflik sosial tersebut tidak harus membuat kita menjadi berbeda-beda dalam menyikapi permasalahan yang terjadi, juga tidak terjadi sebuah kekerasan dalam sebuah konflik karena semua konflik sosial yang sedang terjadi bisa diselesaikan dengan cara yang baik dan tidak menimbulkan suatu masalah yang lebih rumit dari sebelumnya. Walaupun demontrasi buruh bisa berdampak positif dan negatif pada saat massa berdemontrasi akan tetapi semua itu hanya sebuah bentuk ekspresi berpendapat dan hak kita sebagai warga negara untuk mendapatkan apa yang seharusnya didapatkan dari hasil yang telah dikerjakan. Juga bisa memenuhi hak-hak dalam dalam kehidupan sehari-hari dari kewajibannya sebagai pekerja yang selama ini telah mengabdi untuk industri.

E. Definisi Konseptual

1. Buruh

Buruh, Pekerja, Tenaga Kerja atau Karyawan pada dasarnya adalah manusia yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan berupa pendapatan baik berupa uang maupun bentuk lainya kepada Pemberi Kerja atau Pengusaha atau majikan.Pada dasarnya, buruh, Pekerja, Tenaga Kerja maupun karyawan adalah sama. Namun dalam kultur Indonesia, "Buruh" berkonotasi sebagai pekerja rendahan, hina, kasaran dan sebagainya. Sedangkan pekerja, Tenaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja dan Karyawan adalah sebutan untuk buruh yang lebih tinggi, dan cenderung diberikan kepada buruh yang tidak memakai otot tapi otak dalam melakukan kerja. Akan tetapi pada intinya sebenarnya keempat kata ini sama mempunyai arti satu yaitu Pekerja. Hal ini terutama merujuk pada Undang-undang Ketenagakerjaan, yang berlaku umum untuk seluruh pekerja maupun pengusaha di Indonesia.

Buruh berbeda dengan pekerja. Pengertian pekerja lebih menunjuk pada proses dan bersifat mandiri. Bisa saja pekerja itu bekerja untuk dirinya dan menggaji dirinya sendiri pula. Contoh pekerja ini antara lain petani, nelayan, dokter yang dalam prosesnya pekerja memperoleh nilai tambah dari proses penciptaan nilai tambah yang mereka buat sendiri. Istilah tenaga kerja dipopulerkan oleh pemerintah orde baru, untuk mengganti kata buruh yang mereka anggap kekiri-kirian dan radikal.

PT. Parin adalah sebuah industri yang didalamnya terdapat yang namanya pemilik modal dan kelompok buruh. Yang mana buruh ini melakukan pekerjaan yang diperintahkan oleh pihak perusahaan untuk memproduksi barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan, dan buruh PT. Parin ini dipekerjakan sebagai pegawai yang bisa menghasilkan kualitas barang yang baik seperti barang elektronik yang canggih yaitu sparepart mobil juga komponen industri lain yang terbuat dari logam. Buruh ini melakukan pekerjaan agar bisa mendapatkan upah yang dihasilkan dari kerja keras mereka selama bekerja dalam perindustrian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Gerakan Sosial

Gerakan sosial (*social movement*)[3] merupakan fenomena partisipasi sosial (masyarakat) dalam hubungannya dengan entitas-entitas eksternal. Istilah ini memiliki beberapa definisi, namun secara umum dapat dilihat sebagai instrumen hubungan kekuasaan antara masyarakat dan entitas yang lebih berkuasa (*powerful*). Masyarakat cenderung memiliki kekuatan yang relatif lemah (*powerless*) dibandingkan entitas-entitas yang dominan, seperti negara atau swasta (bisnis). Gerakan sosial menjadi instrumen yang efisien dalam menyuarakan kepentingan masyarakat. Dengan kata lain gerakan sosial merupakan *pengeras suara* masyarakat sehingga kepentingan dan keinginan mereka terdengar.

Gerakan sosial merupakan jawaban spontan maupun terorganisir dari massa rakyat terhadap negara yang mengabaikan hak-hak rakyat, yang ditandai oleh penggunaan cara-cara di luar jalur kelembagaan negara atau bahkan yang bertentangan dengan prosedur hukum dan kelembagaan negara. Gerakan sosial dapat dipahami sebagai upaya bersama massa rakyat yang hendak melakukan pembaruan atas situasi dan kondisi sosial politik yang dipandang tidak berubah dari waktu ke waktu atau juga untuk menghentikan kondisi *status quo*.

Gerakan sosial ini timbul dari adanya demontrasi buruh dari berbagai kalangan yang menginginkan hal yang sama untuk diperjuangkan yaitu dengan bersatunya buruh-buruh seluruh Indonesia

[3]Iwan Gardono Sujatmiko. *Gerakan Sosial : Wahana Civil Society bagi Demokrasi*, (Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia, 2006), xv.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menginginkan perubahan dalam kehidupannya agar layak dengan keadaan yang ada dan tidak adanya sebuah lembaga yang menaungi para buruh karena mereka merasa dirinya adalah masa yang berupaya membawa perubahan untuk seluruh masyarakat yang ada di Indonesia. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh ratusan buruh PT. Parin yang tergabung dalam organisasi FSPMI juga organisasi lainnya yang ada dikalangan perindustrian di daerah Sidoarjo ataupun kota-kota lain, yang mana gerakan sosial ini terbentuk dari rasa ketidakadilan dari pihak-pihak perusahaan dalam menjalankan peraturan-peraturan yang berlaku.

Demontrasi

Demontrasi merupakan bentuk ekspresi berpendapat dan hak warga negara untuk mendapatkan apa yang seharusnya didapatkan dari hasil yang telah dikerjakan. "Demontrasi[4] adalah sebuah media dan sarana penyampaian gagasan atau ide-ide yang dianggap benar dan berupaya mempublikasikannya dalam bentuk pengerahan massa." Terdapat beberapa demontrasi yang menyebabkan efek positif dan negatif dikalangan para buruh. Ketika para demontrasi menjunjung tinggi demokrasi, maka dipandang sebagai hal positif dan mempunyai nilai di mata masyarakat, namun ketika demontrasi mengabaikan demokrasi maka dipandang masyarakat sebagai hal yang tercela. Demontrasi ini sendiri akan diakhiri ketika pandangan dan pendapat itu telah

[4]Iwan Gardono Sujatmiko, *Gerakan Sosial : Wahana Civil Society bagi Demokrasi*, (Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia, 2006), 252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan walau terkadang demontrasi disertai unsur kekerasan dan pemaksaan agar tuntutan yang mereka inginkan bisa tercapai.

Demontrasi buruh yang dilakukan oleh organisasi FSPMI dan para pendemontrasi dari organisasi lain datang berbagai wilayah Sidoarjo, Surabaya, dan lain-lainnya, mereka melakukan demontrasi untuk menyampaikan pendapatnya tentang kenaikan Upah Minimum Regoinal (UMR) yang dikira kurang bisa memenuhi kebutuhan hidupnya yang semakin tahun harga-harga semakin naik dan yang saat ini pemerintah juga memutuskan menaikkan harga BBM maka para buruh dengan serempak ingin gajinya yang dikira kurang bisa menghidupi kehidupannya melakukan demontrasi untuk mendapatkan kebijakan dari pemerintah agar Upah Minimum bisa dinaikkan bersamaan dengan kebutuhan-kebutuhan hidup yang semakin melonjak ini.

3. Kebijakan

"Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak."[5] Istilah ini dapat diterapkan pada pemerintahan, organisasi, dan kelompok sektor swasta, serta individu. Kebijakan berbeda dengan peraturan dan hukum. Jika hukum dapat memaksakan atau melarang suatu perilaku (misalnya suatu hukum yang mengharuskan pembayaran pajak penghasilan), kebijakan hanya menjadi pedoman tindakan yang paling mungkin memperoleh hasil yang

[5]Kamus Besar Bahasa Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diinginkan. Kebijakan atau kajian kebijakan dapat pula merujuk pada proses pembuatan keputusan-keputusan penting organisasi, termasuk identifikasi berbagai alternatif seperti prioritas program atau pengeluaran, dan pemilihannya berdasarkan dampaknya. Kebijakan juga dapat diartikan sebagai mekanisme politis, manajemen, finansial, atau administratif untuk mencapai suatu eksplisit.

Adanya demontrasi yang dilakukan oleh organisasi FSPMI yang bekerja di PT. Parin dan perindustrian lain ini untuk bisa menuntut hak-haknya sebagai buruh yang belum bisa terpenuhi oleh pihak perusahaan, juga untuk mendapatkan sebuah kebijakan yang bisa mengubah tingkatan kehidupannya dari keputusan yang telah ditetapkan oleh pihak pemerintahan maupun dari pihak perusahaan sendiri. Karena dari sebuah kebijakan-kebijakan yang didapatkan ini buruh bisa menerima hak-haknya yang sebelumnya belum terpenuhi dan bisa mendapatkan kesejahteraan yang didapatkan dari kebijakan yang ditetapkan.

4. Upah Minimum Regional (UMR)

UMR (Upah Minimum Regional) adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pegawai, karyawan atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Pemerintah mengatur pengupahan melalui Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 05/Men/1989 tanggal 29 Mei 1989 tentang Upah Minimum. Menurut Permen No. 1 Th. 1999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasal 1 ayat 1, Upah Minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Upah ini berlaku bagi mereka yang lajang dan memiliki pengalaman kerja 0-1 tahun, berfungsi sebagai jaring pengaman, ditetapkan melalui Keputusan Gubernur berdasarkan rekomendasi dari Dewan Pengupahan dan berlaku selama 1 tahun berjalan.

Upah Minimum Regional yang dituntut oleh para buruh ini tidak semata-mata ditetapkan oleh buruh begitu saja, namun para buruh FSPMI ini melakukan survey terlebih dahulu untuk bisa menetapkan tuntutan yang para buruh ini ajukan ke pihak-pihak pemerintahan. Karena upah yang mereka terima saat ini belum bisa memenuhi kebutuhan hidup layak, juga belum bisa mesejahterakan kehidupan keluarga para buruh masing-masing. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perundang-undangan seharusnya pihak-pihak yang memiliki modal bisa memberikan hak-hak buruh yang belum mereka terima dengan apa yang telah ditetapkan.

F. Telaah Pustaka

Berdasarkan pada gambaran umum tema penelitian yang berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu "*Buruh dan Gerakan Sosial (Studi tentang Demontrasi Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia (FSPMI) dalam Menyikapi Kebijakan Pemerintah Provinsi tentang Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Sidoarjo)*". Sebagaimana gambaran umum didalam tema penelitian tersebut adalah yang berhubungan dengan proses demontrasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dampak yang didapat setelah melakukan aksi demontrasi. Sebagai rujukan dari penelusuran hasil penelitian yang terkait dengan tema yang diteliti, peneliti berusaha mencari referensi hasil penelitian yang di kaji peneliti terdahulu sehingga membantu peneliti dalam mengkaji tema yang akan diteliti. Selain itu hasil penelitian yang terdahulu akan dapat di ketahui pemasalahanya. Dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dan sesuai dengan penelitian yang sedang peniliti lakukan sekarang adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh *Muhammad Habibulloh* dengan judul penelitian "*Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo pada Masyarakat Buruh : Deskripsi Kebijakan Pemerintah terhadap Tenaga Kerja"* dengan lokasi penelitian di Sidoarjo[6]. Pada tahun 2006, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menjelaskan peran pemerintah itu terwujud melalui peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan dalam implementasinya adalah pengendalian dan mengatur hubungan para pekerja dengan pengusaha dengan bukti penyelesaian konflik PT. Kasogi dan PT. Kuda Laut. Kebijakan Pemerintah Daerah Tk. II Sidoarjo terhadap tenaga kerja adalah bagian dari pemberian otonomi daerah dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Salah satu kewenangan yang diberikan pemerintah pusat adalah pemberdayaan kesejahteraan masyarakat. Dan juga Kebijakan pemerintah Sidoarjo terkait UMK sudah sesuai dengan kondisi riil daerah Sidoarjo dengan penyesuaian terhadap

[6]Muhammad Habibulloh, "*Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo pada Masyarakat Buruh : Deskripsi Kebijakan Pemerintah terhadap Tenaga Kerja*", (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan perusahaan dan produktivitas pekerja dan daya beli kebutuhan pokok para pekerja. Proses penentuan upah Minimum Kabupaten di lakukan pemerintah dengan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait dengan hal itu, yang meliputi pihak pekerja, pengusaha untuk mencari titik temu dalam penentuan nilai UMK. Target dan tujuan dari penentuan UMK adalah untuk mengontrol keseimbangan antara produktivitas pekerja dengan upah yang di terima oleh pekerja dan juga untuk lebih meningkatkan tingkat kesehjateraan dan tingkat produktivitas pekerja.

2. Skripsi ini dibuat oleh *Dhian Katriani Kusuma Prima Wardani* dengan judul penelitian "*Proses Penetapan Upah Minimum Kabupaten di Kabupaten Purbalingga*" dengan lokasi penelitian di Kabupaten Purbalingga.[7] Pada tahun 2012, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menjelaskan tentang proses penetapan upah minimum kabupaten (UMK) di kabupaten purbalingga adalah sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berkenaan dengan upah minimum. Pengaturan mengenai mekanisme penetapan upah minimum diatur dalam undang-undang nomor 13 tahun 2003 dan keputusan menteri tenaga kerja dan transmigrasi nomor 226 tahun 2000 tentang perubahan pasal 1, pasal 3, pasal 4, pasal 8, pasal 11, pasal 20 dan pasal 21 Permenakertrans Nomor Per 01/MEN/1999 tentang Upah Minimum. Tahapan pengupahan dilakukan oleh Dewan Pengupahan yang dibentuk dengan Keputusan

[7]Dhian Katriani Kusuma Prima Wardani, "*Proses Penetapan Upah Minimum Kabupaten di Kabupaten Purbalingga*", (Skripsi, Universitas Jenderal Soerdiman, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Presiden Nomor 107 Tahun 2004 tentang Dewan Pengupahan proses penetapan ini dimulai dari penyusunan tim survei oleh Dewan Pengupahan untuk meninjau langsung ke pasar berkenaan dengan harga kebutuhan yang dikonsumsi oleh masyarakat dengan ukuran pria/wanita lajang sesuai dengan Permenakertrans No. PER/17/MEN/VII/2005 tentang Komponen dan pelaksanaan Tahapan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak.

3. Tulisan yang terbentuk jurnal yang ditulis oleh *Firza Maududi, Holis Abdul Ajim* dan *Muchammad Riswanda*.[8] Ditulis pada tahun 2013 dan berasal dari Jurusan Sosiologi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Dengan judul penelitian "*Tuntutan Buruh Mengenai Kenaikkan Upah Minimum*" dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Kajian yang dibahas didalam jurnal ini adalah mengenai perjalanan kaum buruh dalam tekanan para pemilik modal yang terus langgeng, bahkan tekanan-tekanan terhadap buruh seringkali di legitimasi oleh penguasa Negara melalui peraturan-peraturan Negara, yakni undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan pengganti UU, peraturan daerah, dan juga melalui keputusan-keputusan menteri, hal ini dapat terjadi karena bersepakatnya antara pemilik modal dengan pemegang kekuasaan, yang kemudian berakibat kepada keterpurukan nasib buruh yang tidak jelas. Negara menjadi suatu alat penindas kaum buruh dengan segala kakitangannya didalamnya yaitu penguasa komprador (pemerintah), kapitalis birokrat tuan tanah-tuan tanah besar.

[8]Firza Maududi et. al, "*Tuntutan Buruh Mengenai Kenaikkan Upah Minimum*", (Jurusan Sosiologi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta : 2013). Holisfcb.blogspot.com/2013/06/makalah-jurnal-tuntutan-buruh-mengenai.html?m=1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dampaknya adalah rakyat yang dijadikan tumbal keserakahannya, termasuk didalamnya adalah kaum buruh yang dijadikan semata-mata alat/mesin pencipta keuntungan/kekayaan semata bagi mereka. Nasibnya terus tertindas dan dihisap sehingga ketergantungan pada kaum pemodal/kapitalis.

4. Hasil penelitian yang ditulis oleh *Eko Prasetyawan, Fajar Surya Permana, Umbu Aefans Rawambaku* dan *Les Pratama*.[9] Ditulis pada tahun 2013 dan berasal dari Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan Bogor. Dengan judul penelitian "*Tuntutan Buruh terhadap Ketentuan Upah Minimum di Indonesia*", dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Kajian yang dibahas dalalm karya tulis ini adalah dalam keputusan Gubernur tentang Upah Minimum Kabupaten tersebut dicantumkan bahwa produktivitas menjadi salah satu pertimbangan dalam upaya peningkatan kesejahteraan pekerja. Hal ini dapat diartikan bahwa upah yang diberikan hendaknya dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Tentu saja akan lebih tinggi dibandingkan karyawan yang kurang produktif. Di sisi lain uang masih merupakan motivator ampuh untuk mengajak karyawan bekerja lebih baik lagi. Oleh karena itu produktivitas merupakan rasio antara output dan input, maka definisi upah minimum dalam keputusan Gubernur tersebut, akan lebih baik bila memasukkan unsur gaji variabel. Karena seringkali praktik penggajian di banyak perusahaan justru memasukkan unsur variabel yang lebih lengkap

[9]Eko Prasetyawan et. al, "*Tuntutan Buruh terhadap Ketentuan Upah Minimum di Indonesia*", (Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan : 2013). Ekoprasetyawan.blogspot.com/2013/11/makalah-msdm-tuntutan-buruh-terhadap.html?m=1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti misalnya uang transport, uang makan, uang hadir dan bentuk insentif lainnya yang lebih didasarkan pada kinerja karyawan. Dalam penentuan upah pokok biasanya didasarkan atas tingkat pendidikan dan masa keja. Ada sebagian perusahaan masih memiliki karyawan dengan pendidikan lebih rendah dari pendidikan yang dipersyaratkan oleh perusahaan. Sebagai dampak keputusan manajemen beberapa tahun sebelumnya ternyata untuk melakukan penyesuaian gaji mereka dengan adanya Upah Minimum Kabupaten yang baru, juga tidak mudah sehingga terkesan upah mereka masih dibawa Upah Minimum Kabupaten. Padahal kenyataannya gaji yang mereka terima sudah melebihi Upah Minimum Kabupaten dikarenakan adanya beberapa bentuk penggajian yang bersifat variabel tadi.

Berdasarkan hasil karya yang telah dijadikan sebagai penelitian terdahulu oleh peneliti yang mana mengkaji tentang Upah Mininum Kabupaten. Pada hasil skripsi tersebut, memiliki perbedaan dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti. Didalam penulisan karya yang berupa skripsi, peneliti mengunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya dapat dilihat bahwa kajian yang peneliti angkat tentang proses demontrasi FSPMI (Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia) dalam menyikapi kebijakan UMR (Upah Minimun Regional).

Dalam hal ini kajian peneliti bersifat general dan umum, akan tetapi kajian yang peneliti ambil lebih berhubungan dengan proses sebelum terjadinya demontrasi, proses demontrasi disini dimaksudkan adalah awal dari sebelum demontrasi tersebut terjadi dan bagaimana para buruh menindak lanjuti sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

solusi yang terbaik sebelum demontrasi ini terjadi. Yang mana dari sebuah demontrasi tersebut dapat membawa perubahan yang akan berdampak pada kesejahteraan para buruh dan masyarakat yang ada. Karena demontrasi yang dilakukan oleh para buruh itu untuk mendapatkan hak-hak mereka yang belum bisa diperoleh dari pihak-pihak perusahaan ataupun pihak pemerintah yang menetapkan segala peraturan tanpa mempertimbangkan dampak apa yang akan terjadi dimasyarakat nantinya.

Sebagaimana dapat dilihat akan letak perbedaan kajian yang peneliti angkat dari penelitian terdahulu. Peneliti menggunakan penelitian terdahulu dengan tujuan untuk membandingkan antara kajian yang peneliti ambil dengan kajian yang terdapat pada penelitian terdahulu. Dan dalam penelitian yang peneliti kaji tentang demontrasi buruh tentang UMR ini sendiri menggunakan presfektif dalam teori konflik sosial yang mana berkaitan dengan fenomena sosial yang berada di lokasi penelitian, sehingga dapat diketahui perbedaan dari penelitian tersebut.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau proses yang digunakan didalam melakukan penelitian. Sebagaimana metode penelitian dibutuhkan oleh peneliti untuk tahapan didalam melakukan penelitian. Menurut Dedy Mulyanna metode adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

problem dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.[10]

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sehubungan dengan pendekatan yang telah digunakan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metodologi Kualititatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik yang mana penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.[11] Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamatinya.[12] Sebagaimana didalam metode penelitian kualitatatif itu sendiri hasil analisis datanya tidak menggunakan prosedur analisis statistik.

Jenis penelitianyang mengkaji tentang **Buruh dan Gerakan Sosial (Studi Kasus Demontrasi Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia (FSPMI) dalam Menyikapi Kebijakan Pemerintahan Provinsi tentang Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Sidoarjo)** menggunakan jenis penelitian kualitatif yang perpandangan post-positivisme. Metode ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu fenomena. Dalam pandangan ini, realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang utuh (holistik), kompleks, dinamis, dan

[10]Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Sosial lainnya* (Bandung: PT remaja Rosdakarya,2008) ,145.

[11]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2010), 13-14.

[12]Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* : *dalam Presfektif Rancangan Penelitian* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media,2011), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penuh makna. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena sasaran penelitian yang terbatas, tetapi dari keterbatasan itu dapat digali data mengenai sasaran penelitian, dengan kedalaman data dan kualitas data. Penelitian kualitatif jauh lebih subyektif daripada penelitian atau survei kuantitatif dan menggunakan metode sangat berbeda dari mengumpulkan informasi, terutama individu, dalam menggunakan wawancara secara mendalam dan grup fokus. Teknik pengumpulan data kualitatif diantaranya adalah *interview* (wawancara), *quesionere* (pertanyaan-pertanyaan/kuesioner), *schedules* (daftar pertanyaan), dan observasi (pengamatan, *participant observer technique*), penyelidikan sejarah hidup *(life historical investigation),* dan analisis konten *(content dokumens).*[13]

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Kabupaten Sidoarjo, merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Sidoarjo ini juga terkenal dengan sebutan kota industri, karena perindustrian yang ada di Sidoarjo tidak sedikit dan disetiap perindustrian memiliki organisasi-organisasi buruh, seperti FSPMI (Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia), SBSI (Serikat Buruh Seluruh Indosesia), SPSI (Serikat Pekerja Seluruh Indonesia) dan masih banyak lagi, yang akan memberikan perubahan kedepannya dalam mengembangkan aspirasi-aspirasi buruh yang dikeluh-keluhkan selama

[13]A. Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja dalam sebuah perusahaan. Namun peneliti lebih memilih mengambil di PT. Parin. Walau permasalahan yang terdapat pada perindustrian ini banyak terjadi dan hampir sama dengan perindustrian-perindustrian lainnya namun permasalahan yang mereka tujukan yaitu tentang kebijakan pemerintah dalam menaikkan Upah Minimun Regional untuk Kebutuhan Hidup Layak yang akan didapatkan oleh para buruh.

Maka dari itu lokasi penelitian yang peneliti ambil adalah dari beberapa buruh yang tergabung dalam organisasi FSPMI (Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia) yang bekerja di PT. Parin (Pakarti Riken) yang berlokasi di Jl. Sukodono Gedangan Sidoarjo. Yang memiliki basecamp sendiri untuk berkumpul dan mempererat organisasi tersebut dengan melakukan berbagai macam kegiatan yang telah dibentuk.

Sehubungan dengan lokasi yang telah dipilih oleh peneliti maka peneliti memilih obyek penelitian yang tergabung dengan organisasi serikat buruh yang bekerja di PT. Parin yang bertempat di Gedangan Sidoarjo. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena di daerah tersebut terdapat perindustrian yang didalamnya terbentuk sebuah organisasi yang bisa memperjuangkan hak-hak mereka dengan mendirikan berbagai macam organisasi, namun peneliti lebih condong kepada organisasi FSPMI yang memiliki peran yang cukup berpengaruh daripada organisasi-organisasi lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti telah menentukan waktu yang digunakan di dalam melakukan proses penelitian. Waktu didalam proses penelitian tersebut adalah ketika pertama kali peneliti melakukan observasi atau pengamatan di lokasi penelitian, pra studi lapangan, studi lapangan atau proses penelitian, dan pembuatan laporan penelitian. Sebagaimana waktu penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1

Daftar Waktu Penelitian

No.	Tahap penelitian	Waktu penelitian
1.	Pra studi lapangan	20 Desember – 27 Desember 2014
2.	Studi lapangan	15 April – 15 Mei 2015
3.	Pembuatan laporan	11 maret – 20 Juni 2015

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitiannya adalah beberapa buruh yang terbentuk dalam FSPMI (Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia), dimana PT. Parin ini terdapat di Gedangan Sidoarjo. Dalam penelitian ini yang menjadi Informan adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2

Daftar Nama-Nama Informan

No	Nama	Jabatan / Status
1	Yusak	Pimpinan Cabang
2	Anam	Ketua FSPMI
3	Wanto	Sekretaris PC
4	Hendro	Anggota FSPMI
5	Bambang	Anggota FSPMI
6	Narwoko	Anggota FSPMI
7	Danang	Anggota FSPMI
8	Lusy	Staff Manager HRD
9	Budi	Pegawai Disnaker

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian yang mana juga menggunakan beberapa tahapan atau tingkatan yang sesuai dengan prosedur atau cara penelitian yang benar. Tahapan dalam penelitian itu sendiri meliputi :

a. Tahap Pra Lapangan[14]

Dalam tahap pra lapangan ini, peneliti menyusun beberapa rancangan yang berhubungan dengan rumusan masalah yang akan diteliti. Dan rumusan masalah tersebut berisikan permasalahan obyek penelitian. Setelah singkron antara permasalahan dengan teori, maka peneliti membuat rumusan masalah dan menentukan metode penelitian untuk mengaplikasikan pada proposal penelitian.

Kegiatan pra lapangan

1. Menyusun sebuah rencana yang akan digunakan.

   Di dalam menyusun rancangan penelitian itu sendiri yang mana peneliti berangkat dari permasalahan yang akan diangkat didalam penelitian.

2. Memilih lokasi yang berhubungan dengan judul yang akan diteliti, yaitu lokasi yang mempunyai sebuah fenomena yang sedang terjadi disekitar kita saat ini. Karena saat ini terdapat sebuah aksi demontrasi yang menginginkan

[14]Lexy J, Meleong,*Metodelogi Penelitian Kualitatif*,(Bandung : PT, Remaja Rosdakarya, 2008), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenaikan UMR untuk bisa menyeimbangkan dengan apa yang telah dikerjakan oleh buruh selama bekerja dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang semakin meningkat.

3. Menyusun surat izin yang akan dijadikan sebagai sarana atau jalan untuk meneliti dalam sebuah lokasi penelitian. Perijinan merupakan salah satu hal yang penting didalam melakukan proses penelitian. Dengan adanya perijinan tersebut dapat mempermudahkan peneliti didalam melakukan proses penelitian. Dan peneliti juga telah melakukan prosedur yang benar sebelum memasuki lokasi penelitian dengan ijin terlebih dahulu.

b. Menilai tempat penelitian dalam kelayakan untuk dijadikan tempat observasi dengan menggunakan kelayakan dari sisi peneliti. Tahap Lapangan

Setelah melakukan tahap pra lapangan, maka peneliti mulai melanjutkan dengan tahap lapangan yang meliputi :

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri, yaitu untuk memasuki tahap lapangan ini peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu dan juga mempersiapkan diri baik fisik maupun mental, disamping juga harus mengingat etika-etika yang ada dilapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Memasuki lapangan, yaitu setelah mendapatkan izin dari pihak-pihak yang terkait, peneliti mulai melakukan observasi di lokasi yang dipilih untuk diteliti.
3. Berperan di masyarakat serta mengumpulkan data yang ada di lapangan, seperti : membuat catatan penelitian yang dibuat sewaktu mengadakan pengamatan wawancara atau menyaksikan suatu kejadian tertentu.
4. Analisis data, yaitu dengan menggunakan telaah dan koordinasi data yang sudah masuk.

   Seperti : hasil wawancara, catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, serta dokumen-dokumen yang didapat dari lokasi penelitian.

c. Laporan

Setelah tahap pra lapangan dan lapangan selesai dilakukan, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah membuat dan menyusun laporan penelitian dengan mencantumkan seluruh kegiatan yang telah dilakukan di lokasi penelitian dalam bentuk tulisan. Tahap penulisan laporan merupakan tahap terakhir dari berbagai tahap-tahapan di dalam penelitian. Apabila segala bentuk kebutuhan didalam proses penggalian data sudah terkumpul maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan pada permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah peneliti mendapatkan data atau temuan dari lokasi penelitian dan dianalisis untuk mengetahui kebenarannya, maka peneliti bisa menuliskan serta menyusunya dalam laporan penelitian. Penulisan laporan penelitian itu sendiri berhubungan dengan hasil dari temuan data yang berada dilapangan yang mana menjawab permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data merupakan suatu upaya sistematik untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian (Manusia, obyek, gejala dan sebagainya) dan setting terjadinya. Pengumpulan data yang tidak sistematis sering menimbulkan kekeliruan dan tidak dapat menjawab masalah penelitian dengan saksama.[15] Tahap pengumpulan data itu sendiri merupakan salah satu bagian didalam proses pengumpulan dan penggalian data. Dalam hal ini tehnik pengumpulan data bisa dilakukan dengan indept interview, observasi dan teknik dukomenter.

a. Indept Interview, melakukan wawancara secara mendalam meliputi pertanyaan dengan format terbuka[16] tentang bagaimana proses demontrasi UMR dalam menyikapi kebijakan Pemerintahan Provinsi di Kabupaten Sidoarjo, mendengar dan

[15]Sandjaja dan albertus heriyanto, *Panduan Penelitian* (Jakarta: Prestasi Pustaka,2006),47.

[16]Agus Salim, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merekam apa yang telah disampaikan oleh informan yang diteliti, kemudian menindak lanjuti dengan pertanyaan tambahan yang terkait dengan judul yang peneliti buat. Dalam melakukan wawancara juga harus menggunakan panduan atau pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sesuai dengan fokus penelitian.

b. Observasi, merupakan teknik yang dilakukan peneliti dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas keseharian subyek yang diteliti untuk mendekatkan diri antara peneliti dan yang diteliti. Dan teknik ini bertujuan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan peneliti dapat mendiskripsikan setting yang ditelitinya, yaitu mencari tahu tentang bagaimana proses dan dampak yang telah terjadi selama para buruh melakukan demontrasi.

c. Teknik dokumenter, Dalam upaya pengumpulan data dengan cara dokumentasi peneliti menelusuri berbagai macam dokumen antara lain buku, majalah, koran, profil ataupun sumber informasi lain. Untuk melakukan penelusuran ini digunakan pedoman tentang apa yang hendak ditelusuri baik itu subyek, gejala maupun tanda-tanda. Tekhnik dokumentasi yaitu tehnik yang digunakan mencari data menggenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agenda dan sebagainya.[17] Tahap dokumentasi bisa dilakukan oleh peneliti dengan mengambil gambar-gambar yang berhubungan dengan keperluan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan pemenuhan bukti-bukti di PT. Parin Gedangan Sidoarjo. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah rangkaian kegiatan mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Analisis data yang dilakukan dalam studi ini dilakukan ketika dan setelah proses pengumpulan data dengan menggunakan teori Gestalt. Pada tahap ini data yang diperoleh dari beberapa sumber, yaitu berupa catatan lapangan, komenter peneliti, dokumen, dan sebagainya, kemudian dikumpulkan, diklasifikasikan dan dianalisis dengan analisis induktif.

Apabila data yang diperoleh sudah mencukupi, maka peneliti melakukan tahapan-tahapan seperti : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dengan menarik kesimpulan.[18]

Data lapangan yang dihasilkan penelitian kualitatif ini yang dimaksud adalah data-data yang bersifat deskriptif yang berkenan dengan

[17]Suharismi arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: grafindo persada,2002), 202.

[18]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demontarsi buruh dalam menyikapi kebijakan UMR. Dalam penelitian ini perlu menitik beratkan pada bagaimana sebenarnya fakta yang terjadi di lokasi penelitian di PT. Parin Gedangan Sidoarjo.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data[19]

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Ada tiga dasar tipe Triangulasi dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Triangulasi data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu penelitian untuk menambah dan memperkaya data sampai benar-benar valid. Seperti : data hasil wawancara di cross ceck dengan hasil observasi.
2. Triangulasi peneliti adalah mengadakan pengecekan di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Seperti : pembimbing peneliti bertindak sebagai konsultan.
3. Triangulasi Metodologis adalah mengumpulkan data dengan berbagai metode. Seperti metode wawancara dan metode observasi.[20]

[19]Gredler Bell, E. Margaret, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini digunakan dengan cara mengekspos hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman-teman sejawat. Dalam teknik ini diharapkan dapat mempertahankan dan menghasilkan pemahaman yang lebih luas, komprehensif, dan menyeluruh. Hal ini perlu dilakukan agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan jujur atas temuan, dapat menguji hipotesis kerja yang telah dirumuskan, menggunakannya sebagai alat pemgembangan langkah penelitian selanjutnya serta sebagai pembanding.

c. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian dengan menggunakan metode kualitatif ini, maka diperlukan waktu yang relatif lama untuk mengumpulkan data-data, serta juga untuk membuka selubung komplekitas dasar dan pola realitas sosial yang terjadi. Terdapat beberapa alasan dilakukannya teknik ini, yaitu untuk membangun kepercayaan informan (subjek) dan kepercayaan peneliti sendiri, menghindari distorsi (kesalahan) dan bias, serta mempelajari lebih dalam tentang latar dan subjek penelitian.

[20]Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian*. (Bandung : Pustaka Setia, 2009), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penulisan tentang sistematika pembahasan ini menjadi beberapa bab dan subabnya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menulis beberapa hal yang berkaitan dengan perencanaan yang akan dilakukan sebelum dilakukannya penelitian, yaitu dengan membuat proposal penelitian.[21] Dan pada bab ini, meliputi penjelasan tentang :

a) Latar belakang yang menjelaskan latar belakang permasalahan yang menyangkut fenomena yang terjadi di lapangan tentang buruh dan gerakan sosial yang terdapat di PT. Parin Gedangan Sidoarjo.
b) fokus penelitian disini terkait dengan setting penelitian tentang buruh dan gerakan sosial buruh dalam menyikapi kebijakan Pemerintah Provinsi tentang UMR di PT. Parin Gedangan Sidoarjo.
c) Penelitian terdahulu ini dimaksudkan sebagai pembanding antara perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan sekarang. Juga membantu peneliti untuk bisa memberikan tambahan-tambahan ide tentang fokus apa yang akan peneliti teliti.
d) Tujuan penelitian ini sebagai upaya yang harus ditempuh untuk memecahkan permasalahan yang sedang ada di sekitar kita.

[21]Asri Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta : Rinika Cipta, 2004), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Manfaat penelitian menjelaskan keuntungan yang akan diperoleh dari penelitian yang telah diteliti.

f) Definisi konseptual yaitu untuk menerangkan pengertian dari tiap variabel pada judul penelitian.

g) Kerangka teoritik yaitu pembahasan teori yang dikemukakan oleh para ahlinya tentang pemikiran yang berkaitan dengan judul.

h) Metode penelitian menjelaskan beberapa metode apa saja yang dipakai saat penelitian.

i) Sistematika penelitian berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi mulai pendahuluan sampai bab penutup.

BAB II : KONFLIK DALAM PERSPEKTIF KARL MARX

Pada bab ini menjelaskan tentang teori dan dimanfaatkan untuk menganalisis masalah penelitian sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Kerangka teoritik adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian dan pada kajian teoritis ini peneliti menyajikan kajian pustaka dan kajian teori yang membahas tentang uraian mengenai Demontrasi Buruh dan Gerakan Sosial yang membahas tentang menyikapi kebijakan Pemerintah Provinsi tentang UMR Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : DEMONTRASI BURUH DAN GERAKAN SOSIAL : PERSPEKTIF KARL MARX

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran pembahasan yang akan dijadikan penelitian dan membagi pembahasan yaitu lokasi dan waktu penelitian dan pemilihan subyek penelitian yang terkait dengan demontrasi buruh dalam menyikapi kebijakan Pemerintah Provinsi tentang UMR. dari temuan tersebut di analisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang kemudian dikonfirmasikan dengan teori yang relevan.

BAB IV : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab akhir dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang dapat dijadikan suatu kontribusi yang positif bagi semua pihak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id